

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 LATAR BELAKANG**

Dalam dunia konstruksi di Indonesia , terjadi perkembangan yang sangat pesat. Perkembangan konstruksi yang sangat pesat disertai teknologi yang semakin maju memungkinkan adanya pembangunan berbagai gedung dan infrastruktur seperti jembatan, pelabuhan, dan lainnya. Seiring dengan perkembangan dan teknologi yang maju tersebut, pembangunan struktur yang rumit dan unik menjadi lebih mudah dilaksanakan.

Untuk melengkapi perkembangan dan teknologi yang maju tersebut tetap dibutuhkan tenaga kerja yaitu tenaga manusia untuk berperan langsung di dalam pembangunan – pembangunan yang ada. Sumber daya manusia ini sangat berperan penting, oleh karena itu perlu adanya perhatian khusus untuk keselamatan para tenaga kerja. Bidang konstruksi merupakan bidang yang mempunyai risiko bahaya akan K3 yang sangat tinggi.

K3 yang dilaksanakan di Indonesia belum bisa dikatakan maksimal. Standar K3 di Indonesia ternyata paling buruk jika dibandingkan dengan negara-negara lainnya. Menurut penelitian dari International Labour Organization (ILO) tahun 2003, Indonesia dinilai buruk dalam hal K3. Dari penelitian tersebut hanya sekitar 2% perusahaan yang menerapkan K3. (Tarwaka, 2008:1).

Penerapan standar K3 yang masih rendah di Indonesia dilatarbelakangi oleh berbagai macam alasan, mulai dari biaya, dasar hukum, alasan kepraktisan sampai pada tingkat kesadaran untuk melaksanakan K3 itu sendiri. K3 memiliki

latar belakang sosio-ekonomis dan kultural yang sangat luas. Tingkat pendidikan, latar belakang kehidupan yang luas, seperti kebiasaan-kebiasaan, kepercayaan-kepercayaan, dan lain-lain erat kaitannya dengan pelaksanaan K3. Oleh karena itu masalah K3 dianggap penting di Indonesia.

Beberapa risiko yang dialami oleh pekerja dapat berasal dari faktor eksternal maupun internal. Faktor eksternal adalah kondisi di mana perusahaan menyediakan peralatan dan mesin tanpa pengamanan ataupun yang sudah tidak layak pakai, sedangkan faktor internal adalah kurangnya perhatian dari pekerja itu sendiri. Maka untuk meningkatkan K3, dibutuhkan komitmen dari seluruh pihak, baik perusahaan konstruksi, tenaga kerja konstruksi, dan pemerintah.

Perusahaan mewujudkan komitmennya melalui sertifikasi SMK3 untuk meminimalkan terjadinya bahaya akan kecelakaan kerja. Dengan adanya sertifikasi SMK3, maka perusahaan memastikan kemampuannya untuk melaksanakan prosedur dari SMK3 yang ada. Dengan demikian sertifikasi tersebut merupakan jaminan dan kesepakatan antara perusahaan dan tenaga kerja perusahaan.

Komitmen yang dibuat oleh pemerintah adalah dengan dikeluarkannya Undang – undang Nomor 1 Tahun 1970 tentang keselamatan kerja dan Peraturan Menteri Tenaga Kerja Nomor : PER.05/MEN/1996 tentang SMK3. Undang – undang Nomor 1 tahun 1970 dibuat agar setiap tenaga kerja berhak mendapatkan perlindungan atas keselamatan dalam melakukan pekerjaan, serta setiap tenaga kerja terjamin keselamatannya pada saat berada di tempat kerja. Peraturan Menteri Tenaga Kerja Nomor : PER.05/MEN/1996 dibuat agar tercipta suatu SMK3 di tempat kerja yang melibatkan unsur manajemen, tenaga kerja, kondisi dan

lingkungan kerja yang terintegrasi dalam rangka mencegah dan mengurangi kecelakaan dan penyakit akibat kerja, serta terciptanya tempat kerja yang aman, efisien dan produktif. Sertifikasi SMK3 DEPNAKER adalah suatu standar nasional untuk SMK3 di Indonesia, yang dikeluarkan oleh DEPNAKER.

Selain sertifikasi SMK3 yang dikeluarkan oleh DEPNAKER, terdapat pula sertifikasi OHSAS 18001 yang banyak diterapkan di berbagai negara. Sertifikasi OHSAS 18001:2007 sangat sesuai bagi perusahaan konstruksi yang berkeinginan menjadi perusahaan yang lebih baik dan maju, terutama terhadap nilai - nilai K3. Oleh karena itu melalui penerapan sertifikasi OHSAS 18001:2007 yang diakui di banyak negara, diharapkan terjadi peningkatan K3 pada para pekerja perusahaan. Sertifikasi OHSAS 18001:2007 dikeluarkan oleh 19 badan sertifikasi.

## **1.2 PERUMUSAN MASALAH**

Perumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Apakah perbedaan penerapan SMK3 pada sertifikasi SMK3 DEPNAKER dan sertifikasi OHSAS 18001:2007 ?
2. Apa kelebihan dan kekurangan dari sertifikasi SMK3 DEPNAKER dan sertifikasi OHSAS 18001:2007 ?

## **1.3 MAKSUD DAN TUJUAN**

Maksud dari penelitian ini adalah untuk meneliti dan menganalisis penerapan SMK3 dan membandingkan kedua sistem sertifikasi, yaitu sertifikasi SMK3 DEPNAKER dan sertifikasi OHSAS 18001:2007 pada perusahaan kontraktor di Indonesia, terutama di daerah Jakarta dan sekitarnya.

Dilakukan analisis perbandingan terhadap perusahaan yang memiliki sertifikasi OHSAS 18001:2007 dan sertifikasi SMK3 DEPNAKER. Analisis yang dilakukan adalah terhadap penerapan SMK3.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberi wawasan kepada perusahaan kontraktor yang ingin menerapkan SMK3 dan memilih sertifikasi yang lebih sesuai dengan perusahaan masing-masing.

#### **1.4 LINGKUP PEMBAHASAN**

Penelitian ini membahas mengenai perbandingan penerapan SMK3 serta kelebihan maupun kekurangan dari sertifikasi OHSAS 18001:2007 dan sertifikasi SMK3 DEPNAKER. Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara penelitian langsung ke seluruh perusahaan kontraktor di Jakarta. Lingkup kerja perusahaan kontraktor yang diteliti adalah pembangunan gedung. Pemberi tugas perusahaan kontraktor ini adalah pihak pemerintah dan pihak swasta. Lokasi proyek berada di daerah Jakarta dan sekitarnya.

#### **1.5 METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara survei. Dalam survei ini, dicari satu perusahaan kontraktor yang menerapkan SMK3 untuk sertifikasi OHSAS 18001:2007 dan sekaligus sertifikasi SMK3 DEPNAKER. Dalam hal ini tidak dicari dua perusahaan kontraktor yang menerapkan SMK3 untuk sertifikasi SMK3 DEPNAKER dan OHSAS 18001:2007, dikarenakan setiap perusahaan akan mempunyai sistem manajemen yang berbeda-beda, sehingga meskipun membandingkan penerapan OHSAS

18001:2007 di suatu perusahaan dengan penerapan SMK3 DEPNAKER pada perusahaan lain pasti akan ditemukan perbedaan.

## **1.6 SISTEMATIKA PENULISAN**

### **BAB I PENDAHULUAN**

Dalam bab ini berisi penjelasan mengenai latar belakang, perumusan masalah, maksud dan tujuan, lingkup pembahasan, metode penelitian, dan sistematika dari penulisan skripsi ini.

### **BAB II LANDASAN TEORI**

Dalam bab ini dibahas pengertian tentang K3, industri konstruksi, serta pengertian perkembangan, dan penerapan SMK3, khususnya pada sertifikasi SMK3 DEPNAKER dan OHSAS 18001:2007.

### **BAB III PENGUMPULAN DATA**

Bab ini berisi tentang data yang diperoleh dari pengumpulan data yang dilakukan pada perusahaan kontraktor.

### **BAB IV ANALISIS DATA**

Bab ini berisi tentang analisis terhadap data yang telah diperoleh dari survei yang dilakukan pada perusahaan kontraktor.

## **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Dalam bab ini akan disimpulkan hasil dari penelitian, survei, dan analisis data yang dilakukan. Dengan demikian dapat diperoleh kesimpulan dari pandangan penulis terhadap penerapan SMK3, khususnya dengan sertifikasi OHSAS 18001:2007 dan sertifikasi SMK3 DEPNAKER yang diterapkan pada kontraktor di Indonesia, khususnya di daerah Jakarta dan sekitarnya. Selain itu juga diberikan saran kepada kontraktor yang akan menerapkan SMK3 untuk memilih sertifikasi yang tepat untuknya.

